

DOI <http://dx.doi.org/10.36722/sst.v7i1.1042>

Gambaran Pengetahuan dan Kepatuhan Sivitas Akademika Universitas Al-Azhar Indonesia dalam Membaca Label Pangan

Dina Widiawati¹, Sarah Giovani¹, Nafisah Eka Puteri¹, Hauyus Shiba¹

¹ Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Al-Azhar Indonesia, Jl. Sisingamangaraja No. 2, Jakarta Selatan, 12110

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: dinawidiawati@gmail.com

Abstract - The busyness and lifestyle of modern society today tends to like instant things, including choosing food products. This is because packaged food products are more practical, easy to carry, widely available, and easy to consume. An analysis is needed regarding the level of knowledge and compliance of the community, especially the academic community of University Al-Azhar Indonesia (UAI) in this regard, so that the community can increase knowledge and compliance in reading packaged food labels when consuming or buying a product. The design of this study used a descriptive correlational design with a purposive sampling technique. Respondents in this study were a sample of UAI's still active academicians consisting of lecturers, educators, and students. The number of respondents in this study were 69.5% women and 30.5% men. In terms of age, most were 18-35 years old (93.90%). Respondents get the most source of food label information through online and print media. The priority of respondents when buying packaged food products is mostly choosing the name of the product (41.46%), then paying attention to the halal logo (37.80%). The priority level and respondents' knowledge when buying a packaged food product were mostly in the good category (75.61%). Respondent compliance level is also in good category (48.78%). The results of this study indicate that many respondents, namely UAI academicians, are accustomed to reading food labels when buying a packaged food product.

Abstrak – Kesibukan dan gaya hidup masyarakat modern saat ini cenderung menyukai hal-hal yang instan termasuk dalam memilih produk pangan. Hal ini dikarenakan produk pangan dalam kemasan lebih praktis, mudah dibawa, ketersediaannya banyak, dan mudah dikonsumsi. Diperlukan analisis mengenai tingkat pengetahuan dan kepatuhan masyarakat khususnya sivitas akademika Universitas Al-Azhar Indonesia (UAI) terkait hal ini, sehingga para sivitas dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan dalam membaca label pangan kemasan ketika akan mengonsumsi atau membeli suatu produk. Desain penelitian ini menggunakan rancangan descriptive correlational dengan teknik purposive sampling. Responden pada penelitian ini adalah sivitas akademika UAI yang masih aktif yang terdiri dari dosen, tenaga pendidik, dan mahasiswa. Jumlah responden pada penelitian ini yaitu 69.5% perempuan dan 30.5% laki-laki. Dilihat dari segi usia paling banyak rentang usia 18-35 tahun (93,90%). Responden mendapatkan sumber informasi label pangan paling banyak melalui media online maupun cetak. Prioritas responden ketika akan membeli produk pangan kemasan paling banyak memilih nama produk (41.46%), kemudian memperhatikan logo halal (37.80%). Tingkat prioritas dan pengetahuan responden ketika akan membeli suatu produk pangan kemasan paling banyak berada pada kategori baik (75.61%). Tingkat kepatuhan responden juga ada pada kategori baik (48.78%). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sivitas akademika UAI sudah terbiasa membaca label pangan ketika akan membeli suatu produk pangan kemasan.

Keywords – Community, Compliance, Food Label, Knowledge, Overview

PENDAHULUAN

Label pangan adalah salah satu media dimana konsumen dapat memperoleh pengetahuan tentang makanan yang mereka pertimbangkan untuk dibeli [1]. Label pangan merupakan setiap keterangan mengenai pangan olahan berupa gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain yang disertakan pada pangan olahan, dimasukkan ke dalam, ditempelkan pada, atau merupakan bagian kemasan pangan [2]. Di Indonesia, label pangan diatur oleh beberapa peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi perilaku membaca label informasi zat gizi yaitu umur, pendapatan, pendidikan, jenis kelamin, dan status bekerja [3].

Kesadaran konsumen dalam membaca label pangan sebelum membeli atau mengonsumsi suatu produk pangan masih sangat rendah. Pada tahun 2007 telah dilakukan survei oleh Badan Perlindungan Konsumen Nasional (BPKN) yang menyatakan bahwa hanya sebesar 6,7% konsumen di Indonesia yang memperhatikan kelengkapan label pangan suatu produk [4]. Selain itu, berdasarkan Kajian Kepedulian Keamanan Pangan Masyarakat tahun 2015 yang dilakukan oleh Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan BPOM menunjukkan 25,3% konsumen yang mengecek komposisi makanan.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh *International Food Information Council Foundation* di Amerika Serikat mengenai informasi apa yang dilihat ketika membeli suatu produk pangan kemasan, yaitu 71% orang memilih masa kadaluwarsa sebagai informasi yang penting, sedangkan di urutan kedua adalah informasi gizi, dan yang terakhir adalah informasi mengenai komposisi [5]. Konsumen yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai label pangan, menunjukkan bahwa sikapnya lebih baik dalam membaca informasi label gizi [6]. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan yang tinggi dikarenakan oleh sebuah status pekerjaan yang sudah mapan atau tetap, cenderung lebih memperhatikan label informasi gizi terkait dalam pemilihan produk pangan kemasan [7].

Mengenai pemahaman dan penerapan ataupun praktik pada pemilihan label pangan, seharusnya diterapkan oleh setiap orang. Para sivitas akademika yang berada di ranah pendidikan diharapkan mampu memahami, mengawasi, dan mengaplikasikan

pengetahuan yang dimiliki mengenai label pangan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya ketika akan membeli produk pangan kemasan. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu menganalisis tingkat pengetahuan dan kepatuhan sivitas akademika UAI dalam membaca label pangan, sehingga dapat memiliki pemahaman yang lebih baik ketika membaca label pangan. Kebiasaan dalam membaca label pangan memiliki dampak positif dalam mencegah mengonsumsi produk pangan kemasan yang tidak aman, khususnya untuk kesehatan.

METODE

Desain, Tempat, dan Waktu

Penelitian ini menggunakan rancangan *descriptive correlational*. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan *cross sectional* yaitu, variabel bebas dan terikat pada obyek penelitian dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Metode pada penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuisisioner secara *online* dengan membagikan *link* kuisisioner kepada 82 responden. Responden mengisi sendiri kuisisioner yang dibagikan dengan mengikuti instruksi yang ada pada halaman awal kuisisioner. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu pada bulan Mei – Oktober 2020.

Sumber Data

Pada penelitian ini, terdapat dua sumber data yaitu data primer dan sekunder. Data primer berisi mengenai data pribadi dari responden seperti jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan, jumlah keluarga, pendidikan terakhir, dan pendapatan/uang saku per bulan. Selain itu, data primer didapatkan dengan memberikan kuisisioner yang berisi sumber yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai label pangan, yaitu pengetahuan dan pendapat pribadi mengenai label pangan, sikap terhadap klaim suatu produk, dan tingkat kepatuhan responden dalam membaca label pangan. Data sekunder yang menjadi pendukung pada penelitian ini berupa jurnal, tesis, skripsi, dan beberapa penunjang lainnya yang dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian.

Sasaran Penelitian

Sasaran dari penelitian ini adalah sivitas akademika UAI yang masih aktif, yang terdiri dari rektor dan wakil rektor, dosen, tenaga pendidik (tendik) dan mahasiswa.

Pengembangan Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Terdapat 4 bagian yang terdapat dalam isian kuisioner pada penelitian ini yaitu profil responden, kepedulian dan pengetahuan tentang label pangan, pengaruh informasi label pangan terhadap keputusan untuk membeli produk pangan kemasan, dan tingkat kepatuhan responden ketika membaca label pangan.

Pada bagian kuisioner terkait pengetahuan responden mengenai label pangan dinyatakan dalam skala *Guttman* dimana, apabila jawabannya benar, maka poinnya 1 (satu) dan apabila jawabannya salah poinnya 0 (nol). Sedangkan untuk menyatakan keputusan responden terhadap keputusan dalam membeli produk dan juga tingkat kepatuhan responden ketika membaca label pangan dinyatakan dengan skala *Likert*, yang mana poin 1 (Sangat Tidak Setuju); 2 (Tidak Setuju); 3 (Setuju); dan 4 (Sangat Setuju).

Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini dianalisis secara deskriptif yang terdiri dari nilai rata-rata, minimum, dan nilai maksimum, serta standar deviasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Pengujian analisis univariat pada penelitian ini yaitu menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti. Gambaran distribusi frekuensi dari responden terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dari Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	
	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	30.5
Perempuan	57	69.5
Total	82	100
Usia (Tahun)		
18-35	77	93.90
35-50	3	3.66
51-64	2	2.44
Total	82	100
Tingkat Pendidikan		
SMP-SMA	54	65.85
D3-S1	10	12.20
S2-S3	18	21.95
Total	82	100

Karakteristik	Frekuensi	
	N	%
Sumber Informasi Label Pangan		
Media (Televisi, Internet, majalah, koran)	64	78.05
Buku	13	15.85
Kuliah	26	31.71
Teman	12	14.63
Lainnya (keluarga, whatsapp)	4	4.88
Total	82	100

Data pada Tabel 1 menunjukkan data karakteristik umum responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan. Mayoritas responden pada penelitian ini adalah perempuan yaitu 69,5% diikuti oleh responden laki-laki 30,5%. Pembagian responden berdasarkan jenis kelamin ini merupakan hasil perhitungan dengan metode *multistage sampling* berdasarkan lapis jenis kelamin. Jenis kelamin adalah salah satu unsur dari bagian demografi seseorang. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumen laki-laki memiliki kecenderungan Ketika membaca label pangan lebih rendah daripada konsumen perempuan. Pada responden dengan jenis kelamin perempuan (44.9%) cenderung lebih sering membaca informasi nilai gizi pangan kemasan dibandingkan dengan responden dengan jenis kelamin laki-laki (29.8%) [8].

Untuk karakteristik usia, pembagian usia responden dikategorikan berdasarkan nilai kuartil sehingga diperoleh 3 kategori, diantaranya 18-35 tahun, 35-50 tahun, dan 51-64 tahun. Mayoritas responden pada penelitian ini ada pada rentang usia 18-35 tahun. Mayoritas responden ada pada kategori sering (58.54%) dalam mendapatkan informasi label pangan.

Mayoritas responden mendapatkan sumber informasi label pangan melalui media cetak dan *online* (internet, majalah, koran, televisi) yaitu 78.05%. Sebanyak 34.7% responden mendapatkan informasi mengenai label pangan melalui media internet [9]. Sumber informasi terbanyak responden diperoleh dari media dengan persentase yaitu sebesar 87,78% [10]. Sebanyak 36.67% responden mendapatkan informasi label pangan dari media *online* yaitu internet [11].

Prioritas Responden ketika Membaca Label Pangan

Tujuan dari pengajuan kuisioner mengenai prioritas responden ketika membaca label pangan yaitu untuk mengetahui keterangan label pangan yang pertama

kali dilihat atau dibaca oleh responden ketika akan membeli suatu produk pangan kemasan. Data dari responden mengenai prioritas dalam membaca label pangan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skala Prioritas ketika Membaca Label Pangan

Keterangan Label	Persentase
Nama Produk	41,46%
Daftar Bahan/komposisi	6,10%
Berat bersih	2,44%
Alamat produk	3,66%
Keterangan halal	37,80%
Tanggal dan kode produksi	0,00%
Keterangan kadaluwarsa	7,32%
Nomor izin edar	1,22%
Asal usul bahan pangan tertentu	0,00%

Berdasarkan data pada Tabel 2, sebanyak 41.46% responden terlebih dahulu membaca nama produk sebelum membeli, kemudian urutan kedua yaitu membaca keterangan halal (37.80%), dan untuk urutan ketiga responden memperhatikan keterangan kadaluwarsa (7.32%). Sedangkan untuk tanggal dan kode produksi juga asal usul bahan pangan tertentu mempunyai presentasi 0,00%, ini artinya bahwa tidak satupun dari responden memprioritaskan komponen label pangan tersebut ketika akan membeli produk pangan kemasan. Urutan pertama yang dibaca responden Ketika membeli suatu produk pangan kemasan adalah nama produk (46.67%) diprioritaskan oleh responden ketika akan membeli suatu produk pangan kemasan [11]. Responden memilih nama produk sebagai urutan pertama ketika akan membeli produk pangan kemasan dan alamat produk berada di tingkat prioritas paling akhir [12].

Adapun keterangan paling minimal yang wajib dicantumkan oleh produsen pangan pada produk

yang akan didistribusikan ke masyarakat yaitu nama produk, alamat produksi, komposisi bahan pangan, tanggal kadaluwarsa, dan berat bersih [13]. Berdasarkan data pada Tabel 2, menunjukkan bahwa komponen label pangan yang minimal dicantumkan oleh produsen mayoritas dipilih oleh responden dengan presentase tinggi dan masuk 3 besar.

Persepsi dan Pengetahuan Responden Terkait Keputusan Membeli Produk Pangan

Persepsi dan pengetahuan responden mengenai label pangan terkait pengambilan keputusan dalam membeli produk pangan kemasan dibuat dalam pernyataan-pernyataan positif. Pernyataan-pernyataan tersebut diantaranya yaitu memiliki pengetahuan mengenai label pangan, pentingnya membaca beberapa komponen penting dalam label pangan sebelum membeli produk, kejujuran produsen dalam pencantuman label pangan produk kemasan, sikap klaim suatu produk dari produsen, dan lain-lain. Data responden mengenai persepsi dan pengetahuan responden terkait keputusan membeli produk pangan dapat dilihat pada Tabel 3.

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa, sebagian besar responden mempunyai persepsi dan pengetahuan label pangan yang baik (75.61%) sebelum membeli produk pangan kemasan. Kemudian kategori cukup (21.95%), dan kategori kurang (2.44%). Responden yang mempunyai pemahaman yang baik paling tinggi berada pada responden dengan tingkat pendidikan S1-S2 (88.89%), kemudian tingkatan SMP-SMA (71.22%), dan tingkat pendidikan D3-S1 (70%). Data ini menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi belum tentu mempunyai persepsi dan pengetahuan label pangan yang baik dan begitupun sebaliknya.

Tabel 3. Persepsi dan Pengetahuan Label Pangan Terkait Pengambilan Keputusan dalam Membeli Produk Pangan

Pengambilan Keputusan	SMP-SMA		D3-S1		S2-S3		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	39,00	72,22	7,00	70,00	16,00	88,89	62,00	75,61
Cukup	14,00	25,93	3,00	30,00	1,00	5,56	18,00	21,95
Kurang	1,00	1,85	0,00	0,00	1,00	5,56	2,00	2,44
Total	54,00	100,00	10,00	100,00	18,00	100,00	82,00	100,00
Min-Maks	34.21-98.68		75-96.05		39.47-94.74		34.21-98.68	
Rata-rata ±SD	84.8±10.38		86.45±8.11		84.94±12.26		85.39±10.25	

Tabel 4. Tingkat Kepatuhan ketika Membaca Label Pangan

Tingkat Kepatuhan	SMP-SMA		D3-S1		S2-S3		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	28,00	51,85	4,00	40,00	8,00	44,44	40,00	48,78
Cukup	23,00	42,59	6,00	60,00	6,00	33,33	35,00	42,68
Kurang	3,00	5,56	0,00	0,00	4,00	22,22	7,00	8,54
Total	54,00	100,00	10,00	100,00	18,00	100,00	82,00	100,00
Min-Maks	36.61-100		71.43-99.11		42.86-93.75		36.61-100	
Rata-rata ±SD	80.57±12.31		81.52±9.59		74.5±13.82		78.86±11.90	

Pengisian kuisioner mengenai persepsi pengetahuan label pangan pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana responden dapat menerima keterangan label pangan pada produk pangan kemasan sebagai sesuatu hal yang penting untuk diperhatikan sebelum memutuskan membeli produk pangan kemasan yang dibutuhkan ataupun diinginkan. Karakteristik responden yang mempunyai kategori baik dalam persepsi dan pengetahuan terkait label pangan cenderung merasa jika membaca keterangan-keterangan yang tercantum pada label pangan produk kemasan merupakan sesuatu hal yang penting untuk dilakukan.

Tingkat Kepatuhan Responden ketika Membaca Label Pangan

Kepatuhan responden ketika membaca label pangan adalah sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang dalam membaca keterangan yang tertera pada label pangan produk kemasan. Tingkat kepatuhan membaca label pangan pada penelitian ini dibuat dengan pernyataan-pernyataan positif. Pernyataan-pernyataan mengenai kepatuhan label pangan diantaranya kepatuhan responden dalam membaca label pangan setiap membeli produk, kepatuhan dalam membaca keterangan-keterangan dalam label pangan, kepatuhan dalam membaca label gizi pada produk pangan kemasan, keputusan membeli produk pangan kemasan dilihat dari keterangan label pangan yang tercantum pada kemasan, dan lain-lain. Adapun data tingkat kepatuhan responden ketika membaca label pangan dapat terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa, responden yang memiliki tingkat kepatuhan tertinggi ketika membaca label pangan berada pada kategori baik (48.78%), kategori cukup (42.68%), dan paling rendah (8.54%). Responden yang memiliki tingkat kepatuhan dengan kategori baik terbanyak ada pada responden dengan tingkat pendidikan SMP-SMA. Kepatuhan mahasiswa ketika membaca label pangan terdiri dari kategori cukup (72.22%), baik (13.33%),

dan kurang (14.44%) [12]. Data pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah terbiasa dalam membaca label pangan ketika akan membeli produk pangan kemasan.

Tingkat kepatuhan responden Ketika membaca label suatu pangan merupakan sebuah indikator untuk mengetahui kebiasaan responden dalam membaca label pangan. Dapat dikatakan masuk dalam kategori baik jika responden terbiasa membaca label pangan seperti nama produk, alamat produsen, komposisi, keterangan kadaluwarsa, dan logo halal. Adapun hal lain yang dapat menyatakan bahwa, tingkat kepatuhan dengan kategori baik dari responden dapat ditunjukkan dengan kebiasaan membaca informasi nilai gizi yang tertera pada kemasan produk yang hendak dibeli. Ada beberapa hal lagi yang menandakan responden termasuk kategori baik mengenai kepatuhannya dalam membaca label pangan yaitu dengan tidak mengonsumsi pangan kemasan yang sudah kadaluwarsa, terlihat dari kebiasaan responden yang terbiasa membaca keterangan nilai gizi yang ada pada kemasan, dan cenderung tidak membeli produk pangan yang keterangan labelnya belum benar.

Hubungan Karakteristik Individu dengan Persepsi dan Pengetahuan Label Pangan juga Tingkat Kepatuhan Responden ketika Membaca Label Pangan

Hubungan antara karakteristik individu dengan persepsi dan pengetahuan label pangan juga tingkat kepatuhan responden diuji dengan analisis statistik menggunakan uji bivariat. Data hasil analisis hubungan kedua variabel tersebut terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hubungan Karakteristik Individu dengan Persepsi dan Pengetahuan Label Pangan juga Tingkat Kepatuhan Responden Ketika Membaca Label Pangan

Karakteristik Responden	Persepsi dan Pengetahuan	Tingkat Kepatuhan
	p-value	p-value
Jenis Kelamin	0.811	0.183
Usia (Tahun)	0.981	0.237

Karakteristik Responden	Persepsi dan Pengetahuan	Tingkat Kepatuhan
	p-value	p-value
Tingkat Pendidikan	0.321	0.854

*Uji hubungan menggunakan *Chi Square* (Nyata pada 0.05)

Berdasarkan data pada Tabel 5, menunjukkan tidak ada hubungan antara masing-masing variabel karakteristik individu dengan persepsi dan pengetahuan juga tingkat kepatuhan responden dalam membaca label pangan ($p > 0.05$). Analisis hubungan antara variabel ini menggunakan uji *Chi Square*. Jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan dengan persepsi dan pengetahuan label pangan terkait keputusan dalam membeli produk pangan kemasan. Selain itu, karakteristik individu seperti jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan juga tidak memiliki hubungan dengan tingkat kepatuhan responden dalam membaca label produk pangan kemasan. Jenis kelamin tidak memiliki hubungan dengan persepsi dan pengetahuan label pangan dalam membaca informasi nilai gizi [14].

KESIMPULAN

Jumlah responden pada penelitian ini yaitu 69.5% perempuan dan 30.5% laki-laki. Dilihat dari segi usia yaitu paling banyak rentang usia 18-35 tahun (93.90%). Responden mendapatkan sumber informasi label pangan paling banyak melalui media *online* maupun cetak. Prioritas responden ketika akan membeli produk pangan kemasan yang paling banyak memilih nama produk (41.46%), kemudian memperhatikan logo halal (37.80%). Tingkat prioritas dan pengetahuan responden ketika akan membeli suatu produk pangan kemasan paling banyak berada pada kategori baik (75.61%). Tingkat kepatuhan responden juga ada pada kategori baik (48.78%). Karakteristik individu responden tidak memiliki hubungan dengan persepsi dan pengetahuan label pangan juga tingkat kepatuhan responden dalam membaca label pangan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sivitas akademika UAI sudah terbiasa membaca label pangan ketika akan membeli suatu produk pangan kemasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Al-Azhar

Indonesia melalui pendanaan internal dengan skema *Stimulus Research Grant* Tahun Anggaran 2020.

REFERENSI

- [1] M. Wandel, "Food labeling from a consumer perspective," *British Food Journal*, pp. 212-219, 1997.
- [2] Codex Alimentarius Commissions, "Food Labelling 5th ed," Food and Agriculture Organization (FAO) of The United Nations and The World Health Organization (WHO), Rome, 2007.
- [3] Badan Pengawas Obat dan Makanan, "Label Olahan Pangan," BPOM, Jakarta, 2018.
- [4] A. C. Drichoutis, P. Lazaridis and R. M. J. Nayga, "Nutritional food label use: A theoretical and empirical perspective," in 98th Seminar, Chania, Crete, Greece, 2006.
- [5] International Food Information Council, "Food & health survey consumer attitudes toward food safety," *nutrition & health*, 2012. [Online]. Available: <http://www.foodinsight.org/Content/3840/2012%20IFIC%20Food%20and%20Health%20Survey%20Report>. [Accessed 06 Februari 2020].
- [6] Badan Perlindungan Konsumen Nasional, "Hasil Kajian Badan Perlindungan Konsumen Nasional di Bidang Pangan Terkait Perlindungan Konsumen," Departemen Perdagangan Republik Indonesia, Jakarta, 2007.
- [7] L. M. S Miller dan D. L. Cassasy, "The Effect of Nutrition Knowledge on Food Label Use a Review of the Literature," *Appetite*, vol. 92, pp. 207 - 216, 2015.
- [8] Asgha, "Analisa Penggunaan Label Informasi Nilai Gizi pada Produk Pangan oleh Konsumen di Kota Semarang," *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, vol. 21, pp. 128 - 134, 2016.
- [9] R. N. Widuri, "Pengetahuan, Perspsi, Resiko, dan Perilaku Membaca Label Kadaluarsa Produk Pangan," Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2014.
- [10] D. Widiawati and E. Komalasari, "Gambaran Tingkat Kepatuhan Membaca Label Pangan pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Al Azhar Indonesia," *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI SAINS DAN TEKNOLOGI*, vol. 5, no. 3, 2020.
- [11] P. S. Pane, "Analisis Tingkat Kepatuhan Membaca Label Pangan pada Mahasiswa Gizi Institut Pertanian Bogor," Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2016.

- [12] A. M. Mahdavi, P. Abdolahi and R. Mahdavi, "Knowledge, Attitude and Practice between Medical and Non-Medical Sciences Students about Food Labeling," *Health Promot Perspect*, vol. 2, no. 2, pp. 173-179, 2012.
- [13] Pemerintah Republik Indonesia, " Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Panga," Sekretariat Negara, Jakarta, 1999.
- [14] N. V. Mediani, "Pengetahuan, Persepsi, Sikap, dan Perilaku Membaca Label Informasi Gizi pada Mahasiswa," Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2014.